

**KAJIAN SEMIOTIKA FILM DOKUMENTER
YOU AND I (2020) OLEH FANNY CHOTIMAH**



PENGKAJIAN

Oleh

ARINI RACHMATIKA

NIM: 1812531024

**PROGRAM STUDI S1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**KAJIAN SEMIOTIKA FILM DOKUMENTER
YOU AND I (2020) OLEH FANNY CHOTIMAH**



PENGKAJIAN

Oleh

ARINI RACHMATIKA

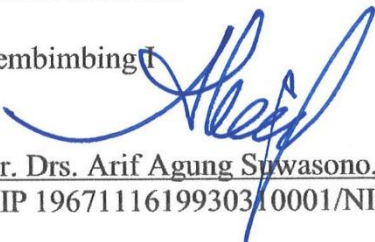
NIM: 1812531024

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

Tugas akhir perancangan berjudul:

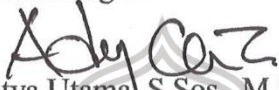
KAJIAN SEMIOTIKA DOKUMENTER *YOU AND I* (2020) OLEH FANNY CHOTIMAH diajukan oleh Arini Rachmatika, NIM 1812531024, Program studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji tugas akhir pada 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing


Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.

NIP 1967111619930310001/NIDN 0016116701

Pembimbing II


Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.

NIP 19840909201404 1 001/NIDN 0009098410

Cognate/anggota


Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP 19821113 201404 1 001/NIDN 0013118201

Ketua Program Studi


Daru Tunggul Aji, SS., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 0003018706

Ketua Jurusan


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Rachmatika

NIM : 1812531024

Fakultas : Fakultas Seni Rupa

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam pengkajian saya yang berjudul **KAJIAN SEMIOTIKA FILM DOKUMENTER *YOU AND I* (2020) OLEH FANNY CHOTIMAH**, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya hasil pemikiran saya dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Juni 2023,

Yang membuat pernyataan,



Arini Rachmatika

NIM 1812531024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Arini Rachmatika

NIM :1812531024

Fakultas :Fakultas Seni Rupa

Jurusan :Desain

Program Studi :Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini saya memberikan karya pengkajian saya yang berjudul **KAJIAN SEMIOTIKA FILM DOKUMENTER *YOU AND I* (2020) OLEH FANNY CHOTIMAH**, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dan saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2023,

Yang membuat pernyataan,



Arini Rachmatika

NIM 1812531024

KATA PENGANTAR

Di dunia yang terhampar luas ini, terdapat realita pada lapisan masyarakat tertentu yang tidak pernah kita ketahui, entah karena lokasinya tak dapat kita capai, periodenya telah lewat, atau memang ada sekat-sekat sosial ekonomi yang tak bisa kita tembus. Kita sangat terbatas sebagai manusia. Dalam perjalanannya mengikis keterbatasan tersebut, film dokumenter tercipta sebagai media komunikasi massa yang berusaha mengemas sepotong kenyataan dari berbagai tempat, waktu, dan konteks yang melekat padanya.

You and I hadir sebagai film dokumenter yang menceritakan realita mengenai dua perempuan penyintas '65 dengan segala kerentanan dan resiliensi yang mereka bangun. Sekat itu juga terdapat di antara kita dan subjek film ini; tragedi yang sudah lebih dari 50 tahun berlalu, tempat tinggal penyintas yang jarang kita tahu, serta perbedaan mendasar, yakni kita yang tak pernah melewati peristiwa yang mereka alami. Sehingga, seandainya kita tak menengok pada gambaran alternatif sebagai jembatannya, persepsi kita akan dicetak oleh narasi kanon yang kaku dan keliru atas kenyataan yang dirasakan oleh manusia yang benar-benar ada.

Kali ini, kajian yang menggunakan metode semiotika ini ditujukan untuk menelaah makna dalam *You and I*. Sutradara, sebagai pembuat film, menyusun makna tersebut atas realita dua perempuan yang melanjutkan hari-harinya setelah satu tragedi yang membekas di hidup mereka. Dalam proses penulisannya, tanda-tanda mengenai kerentanan dan relasi keduanya yang ditinggalkan oleh subjek dibaca secara perlahan. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca terkait penyintas '65 dengan pendekatan yang lebih cair dan humanis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya curahkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan sehingga saya dapat menuntaskan tugas akhir ini, sebuah pengkajian berjudul “Kajian Semiotika Film Dokumenter *You and I* (2020) oleh Fanny Chotimah”. Penulisan karya ini dilakukan demi memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta yang telah saya tempuh sejak 2018.

Terdapat pihak-pihak yang dengan kewenangannya turut berkontribusi menyediakan waktu, tenaga, serta ilmunya dalam proses penulisan tugas akhir ini. Maka saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Daru Tunggal Aji, S.S., M.A. serta Bapak Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua dan Wakil Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, mengurai kebingungan, dan memberi pencerahan melalui pengetahuan film dan semiotika.
3. Bapak Aditya Utama, S.Sos., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang membantu mengarahkan dasar penelitian.
4. Bapak FX. Widyatmoko, S.Sn, M.Sn. selaku dosen wali yang memandu proses perkuliahan selama lima tahun.
5. Seluruh staf pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan desain yang kaya dan beragam.

Adapun mereka di luar kepentingan akademik yang telah memberikan dukungan dalam menjalani masa perkuliahan:

1. Ibu saya yang resilien memperjuangkan hidup anak-anaknya.
2. Kedua bibi saya yang obrolan dan tawanya saya kenang di perantauan.

3. Teman-teman; theo yang *one text away*, shabrina yang percaya, tazki yang banyak ide, banon yang menginspirasi, bimsa yang mau berbagi, diana yang menjadi tempat bersandar, lutfi yang informatif, josi yang konspiratif, shilfi yang humoris, haura yang tulus, dan semua yang pernah bersinggungan jalan.

4. Céline Sciamma yang film-filmnya menyentuh jiwa saya.

5. Fanny Chotimah dan alm. Mbah Kaminah & alm. Mbah Kusdalini yang menciptakan *You and I*.



ABSTRAK

Film merupakan medium bercerita yang memberikan pengalaman sinematik pada penonton melalui jahitan tanda di dalamnya. Salah satu jenisnya adalah dokumenter, di mana film menayangkan kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi. Tema yang dibahas membentang luas, salah satunya adalah sejarah. Dalam memformulasikan dokumenter sejarah, aspek yang disoroti bisa beragam, mulai aspek politik, sosial, sampai yang personal seperti cinta. *You and I* mengangkat keseharian dua orang penyintas yang pernah ditahan tanpa proses hukum akibat pecahnya Peristiwa '65. Pengkajian ini diarahkan untuk mengetahui wacana sutradara dalam film. Pada penelitian ini, analisis semiotika dengan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan. Hasil yang ditemukan ialah bahwa terdapat konstruksi cinta yang bersisian dengan kerentanan ekonomi dan sosial. Aspek cinta yang meliputi aspek kognitif, perilaku, dan emosional, terpancar dalam interaksi kedua penyintas. Lebih lanjut, cinta yang terjalin di antara mereka berguna dalam membangun resiliensi terhadap berbagai kerentanan yang melingkupi kehidupan mereka yang terdampak Peristiwa '65.

Kata kunci: Cinta, Semiotika, Penyintas, G30S, Film dokumenter

ABSTRACT

Cinema is a storytelling medium that provides a cinematic experience to the audience by threading signs in audio visual form. Documentary is one type of cinema, which is a film that tells reality. The themes covered a wide range, one of it is history. In formulating historical documentaries, the focus of the film can vary, ranging from political, social, to personal ones such as love. You and I depicts the daily lives of a couple of survivors who were once imprisoned without trial due to Indonesia anti-communist outbreak of '65. This study is aimed to uncover the filmmaker's idea that's planted in the film. In this research, semiotic analysis with qualitative descriptive research method is the approach applied. The result shows that there's the construction of love that is following their vulnerability, such as social isolation and poverty. The aspect of love which include cognitive, behavioral, and emotional aspects, is seen in the interactions of the two survivors. Furthermore, the love that exists between them is pivotal in building resilience to the various vulnerabilities that surround the lives of people affected by the event.

Keyword: Love, Semiotic, Survivors, G30S, Documentary film

DAFTAR ISI

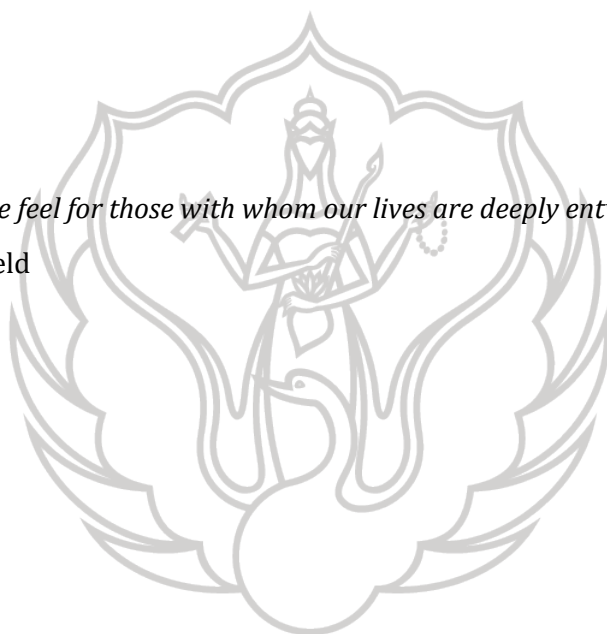
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Pengkajian	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Manfaat pengkajian.....	5
BAB II.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Cinta	6
2. Film.....	11
3. Semiotika	18
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III	28
A. Metode dan Desain Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28

C. Metode Pengumpulan Data.....	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Definisi Operasional.....	31
G. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV	35
A. Pembahasan Struktur Naratif	35
1. Analisis Makna Eksplisit	36
2. Analisis Makna Implisit.....	37
B. Pembahasan Nilai Kerentanan	38
1. Faktor Marginalisasi oleh Peristiwa Sejarah	38
2. Dampak Marginalisasi	40
C. Pembahasan Nilai Cinta.....	46
1. Aspek Kognitif.....	47
2. Aspek Perilaku.....	52
3. Aspek emosional.....	61
BAB V.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Peta dua Tahap Signifikasi.....	22
Gambar 3. 1 Kerangka pemikiran	27
Gambar 4 .1 <i>Opening text</i>	40
Gambar 4 .2 <i>Opening text</i>	42
Gambar 4 .3 <i>Opening text</i>	42
Gambar 4. 4 Pakaian Kaminah dan Kusdalini	43
Gambar 4. 5 Kondisi dapur	44
Gambar 4. 6 Kondisi rumah	44
Gambar 4. 7 Kaminah dan Kusdalini mengemas kerupuk jualan	45
Gambar 4. 8 Kaminah menawarkan dagangannya.....	45
Gambar 4. 9 <i>Scene</i> 21. Kusdalini menceritakan mimpinya pada Kaminah.....	47
Gambar 4. 10 <i>Scene</i> 30. Kusdalini mengalami halusinasi	50
Gambar 4. 11 <i>Scene</i> 1. Kaminah menyentuh rambut Kusdalini	53
Gambar 4. 12 <i>Scene</i> 4. Kaminah dan Kusdalini duduk bersisian	55
Gambar 4. 13 <i>Scene</i> 7. Pertemuan berlangsung.....	55
Gambar 4. 14 <i>Scene</i> 6. Kaminah dan Kusdalini menuju lokasi pertemuan	55
Gambar 4. 15 <i>Scene</i> 11. Potret Kaminah dan Kusdalini di rak)	59
Gambar 4. 16 <i>Scene</i> 3. Kaminah mengulang ucapannya	61
Gambar 4. 17 <i>Scene</i> 10. Wawancara Kaminah	63
Gambar 4. 18 <i>Scene</i> 10. Kusdalini menginterupsi wawancara	63
Gambar 4. 19 <i>Scene</i> 29. Kaminah membujuk Kusdalini beristirahat	66
Gambar 4. 20 <i>Scene</i> 32. Bendera merah di sisi rumah.....	69
Gambar 4. 21 <i>Scene</i> 34. Kaminah menghampiri pusara Kusdalini.....	69
Gambar 4. 22 <i>Scene</i> 37. Satu daster tergantung.....	69
Gambar 4. 23 <i>Closing text</i>	72

*I describe **it** as
the affection we feel for those with whom our lives are deeply entwined*
—Elaine Hatfield



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran mengawali eksistensi individu di dunia dan kematian mengakhirinya. Dalam proses perkembangan manusia, seseorang menempuh fase anak-anak, dewasa, hingga lanjut usia. Meski menjadi tua bagi sebagian menakutkan, fase tersebut tentu saja tak terhindarkan. Kapan seseorang memasuki masa lansia? BKKBN mendefinisikan lansia sebagai orang berusia 60 tahun ke atas. Lebih spesifik lagi, BPS (2019) mengelompokkan lansia menjadi; lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (> 80 tahun). Raut dan perawakan lansia biasanya dikenali dari cara mereka berjalan, cara berbicara, warna rambut, jumlah gigi, dan keriput pada kulit mereka.

Meskipun kerap ditandai dengan usia dan apa yang tampak, menjadi lansia memiliki situasinya sendiri. Secara positif, lansia telah mengarungi perjalanan hidup sehingga kaya akan pengalaman dan dapat bijak dalam bersikap. Akan tetapi, kakek dan nenek kita berada dalam usia yang rentan karena mereka mengalami penurunan fisik, seperti pengurangan daya lihat, daya dengar, otot melemah, fungsi sistem reproduksi berkurang, dan rambut memutih. Secara kognitif, penurunan juga terjadi pada: (1) daya ingat, (2) kemampuan memahami, (3) kinerja (Azizah, 2011). Selain itu, lansia juga rentan kesepian. Disebutkan Kusmiati (2008), kesepian menjadi masalah pokok lansia disebabkan hilangnya koneksi dengan orang-orang tersayang.

Kesepian menjadi permasalahan general bagi lansia dikarenakan jaringan sosial mereka yang menyempit seiring bertambahnya usia dan terbatasnya gerak tubuh. Heikkinen dkk. (dalam Amalia 2013) menjabarkan bahwa kesepian disebabkan hidup seorang sendiri, sedikitnya interaksi dengan keluarga, dan jaranganya berhubungan dengan budaya maupun kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Sangat mungkin bagi lansia untuk terjebak dalam perasaan sepi dan depresi dikarenakan penurunan fungsi fisik dan kognitif mereka, lebih-lebih

jika tak ada yang menyalurkan pertolongan. Maka, penting bagi kelompok umur yang lebih muda untuk turut menyokong kebutuhan emosional lansia.

Kondisi ideal yang diharapkan lansia barangkali adalah tinggal bersama keluarga. Mereka bisa dipantau anak mereka dan bermain bersama cucu-cucunya, sehingga kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan emosionalnya tercukupi. Kaplan (dalam Hastuti dkk., 2020) menuturkan bahwa perawatan kesehatan dan dukungan sosial yang penting bagi lansia dapat diperoleh dari keluarga. Sayangnya, tidak semua lansia nasibnya beruntung. Situasi tinggal lansia bervariasi. Di Indonesia, lansia tinggal bersama keluarga mereka, bersama teman sebaya di panti wreda, bersama suami/istri mereka, ataupun seorang diri. Faktanya, 6,3% lansia di Indonesia tinggal sebatang kara. Hanya sebagian yang tinggal bersama lebih dari tiga anggota keluarga (Susenias, 2019). Selain faktor umum seperti masalah ekonomi, absennya keluarga pada hari tua lansia juga dapat disebabkan faktor yang sangat khusus, yakni penolakan keluarga karena latar belakang sejarah '65.

Adalah Kaminah yang tidak diterima keluarganya selepas keluar dari penjara. Saat itu, ia akhirnya memutuskan untuk tinggal bersama Kusalini dan neneknya. Mereka bertemu di penjara periode Orde Baru karena pernah terlibat dalam kelompok paduan suara yang masih berafiliasi dengan Partai Komunis Indonesia. Kala itu Kaminah (17) dan Kusalini (21) ditahan masing-masing selama tujuh dan dua tahun. Mereka bertahan hidup dengan berjualan makanan dan membuat setelah menjalani masa tahanan. Sebelum wafat, keduanya sempat menyisihkan tahun-tahun terakhir mereka ke dalam *You and I* (2020), sebuah dokumenter besutan Fanny Chotimah. Ia mengatakan bahwa film ini terinspirasi atas buku foto *Pemenang Kehidupan* yang juga membekukan kisah mereka bersama penyintas '65 lainnya di buku foto *Pemenang Kehidupan*. Produksi filmnya menghabiskan waktu 4 tahun. Ketika tayang, *You and I* menyabet piala citra untuk film dokumenter panjang terbaik pada 2020 dan meraih penghargaan di DMZ International Film Festival di Korea Selatan pada tahun yang sama.

Mengarungi kelamnya Peristiwa G30S, para penyintas tidak serta merta kembali pada kehidupan lama mereka yang normal bahkan setelah dibebaskan. Pembantaian '65 yang merenggut nyawa dan menahan lebih dari setengah juta manusia mengakibatkan trauma seumur hidup bagi para penyintasnya, yang tidak

lepas dari usaha pembungkaman oleh mereka yang berkepentingan (The Conversation, 2022). Trauma itu bisa berwujud rasa curiga dan krisis kepercayaan diri. Ditambah, pasca pembebasan tahanan pada 1979, orde baru secara getol menstigmatisasi eks tapol sebagai “orang yang tidak bersih lingkungan” (Ahmad, 1999). Pembunuhan karakter tersebut, yang mengikuti pembubaran PKI dengan menyatakannya partai terlarang pada 1966, akhirnya melahirkan anggapan mengerikan atas “orang-orang kiri” ataupun mereka yang tertuduh sebagai afiliasinya. Selepas masa tahanan, kehidupan eks tapol terkucil di tengah masyarakat. Ahmad (2009) menggambarkanannya sebagai hidup yang terkurung dalam penjara sosial.

Meski telah lebih dari setengah abad berlalu dan narasi tandingan terus dirilis, citra lama bahwa PKI melakukan pengkhianatan keji dan TNI ialah pahlawan penumpas kejahatan masih diyakini oleh sebagian masyarakat, bahkan sampai sekarang. Keyakinan itu dilanggengkan oleh negara. Menurut Bedjo (narasumber Tirto, 2021), pemerintah masih memelihara sikap otoriter Orde Baru ketika ia mendengar seorang menteri menginginkan Bibansa dikerahkan ke wilayah yang pernah menjadi basis PKI. Sementara itu, penelitian Muchlis (dalam Historia, 2022) menunjukkan bahwa 83% responden tidak ingin orang dengan latar belakang PKI menjabat. Sedangkan 81% tidak sudi seandainya memiliki tetangga yang pernah terafiliasi dengan organisasi kiri, lebih tinggi dari anggota ISIS dan komunitas LGBT.

Sebagai eks tapol, tidak ada pilihan lain bagi Kaminah dan Kusdalini selain hidup beriringan dengan stigma dan gigih menjalaninya di usia senja. Dokumenter *You and I* yang berdurasi 72 menit itu menampilkan resiliensi keduanya yang sederhana dan sarat akan cinta kasih. Keduanya mendampingi, saling merawat, menyelamatkan satu sama lain dari sepi, hingga akhirnya kematian lah yang memisahkan.

Latar belakang sejarah dan kedekatan Kaminah dan Kusdalini adalah alasan mengapa *You and I* dibahas dalam penelitian ini. Menarik untuk melihat belahan jiwa yang tidak pernah menikah, hidup berdampingan, dalam dimensi latar belakang sejarah ‘65, yang berbeda dari mayoritas lansia di Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk menyoroti interaksi Kaminah dan Kusdalini sebagai penyintas,

terutama sebagai teman hidup serta mengupas seperti apa simbol-simbol cintanya. Tujuannya adalah melebarkan pandangan masyarakat mengenai konsep cinta dalam kehidupan mereka yang termarginalkan untuk ikut menawarkan pandangan humanis sehingga harapannya, dapat mengurangi stigma yang tidak perlu.

Sebagai film, *You and I* merupakan rangkaian gambar dan dialog. Terdapat ruang bagi kita untuk mencermati karakteristik cinta yang terkandung dalam elemen-elemennya, seperti; latar rumah mereka, teknik pengambilan gambar, busana Kaminah dan Kusdalini, atribut yang dikenakan, serta percakapan keduanya. Karena film merupakan reproduksi tanda, alat telaahnya adalah semiotika yang menurut Saussure ialah sesuatu yang mewakili sesuatu di luar dirinya (dalam Budiman, 2004: 25). Tanda dalam film saling terkoneksi dan makna kemudian terbentuk dari hubungan tanda-tanda tersebut yang tersusun sebagai teks. Teks yang dimaksud bisa berupa tokoh film, kode budaya, serta narasi visual (Sobur, 2013: 129). Sehingga, dapat kita lihat bahwa film adalah bahasa dan karena semiotika merupakan ilmu untuk memahami bahasa, maka metode ini juga kompatibel dipasangkan dengan analisis film. Maka kali ini, *You and I* akan didekonstruksi berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merujuk pada semiotika Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

Apa yang ingin disampaikan sutradara Fanny Chotimah kepada *audience* melalui film dokumenter *You and I* (2020)?

C. Tujuan Pengkajian

Merespon rumusan masalah, maka tujuan pengkajiannya berupa:

Mengetahui wacana sutradara Fanny Chotimah yang terkandung dalam film dokumenter *You and I* (2020).

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2022 hingga Juni 2023.

2. Penelitian berfokus pada pengkajian interaksi tokoh Kaminah dan Kusdalini yang ditampilkan secara visual maupun verbal.
3. Penelitian berfokus pada kajian tekstual sehingga respon penonton tidak dilibatkan.

E. Manfaat pengkajian

1. Teoretis

Pengkajian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian teori untuk penelitian dalam bidang film yang juga menggunakan analisis semiotika.

2. Praktis

- a. Untuk institusi, pengkajian ini dapat ikut memperkaya hasil-hasil penelitian.
- b. Untuk masyarakat, pengkajian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu memahami konsep cinta sebagai fenomena sosial.
- c. Untuk pegiat film, pengkajian ini diharapkan dapat memantik gagasan-gagasan baru yang juga mengangkat narasi kelompok rentan dari sisi humanis yang ada di lingkungan sosial masyarakat.